

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah NU Nurul Huda Gulang 1. Sejarah Singkat

Latar belakang didirikannya MI NU Nurul Huda Gulang Mejubo kudu berawal dari pemikiran dan usulan berbagai ulama dan tokoh masyarakat desa Gulang untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan terpadu antara penguasaan ilmu agama dengan pengetahuan yang diperlukan bagi jenjang pendidikan dasar. Modal ini diharapkan dapat mencetak generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Perubahan besar yang terjadi pada masyarakat kota Kudus, khususnya, masyarakat dan bangsa Indonesia serta masyarakat dan bangsa-bangsa di dunia pada umumnya, menuntut adanya penyesuaian-penyesuaian tertentu dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya tanpa adanya target yang jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah NU Nurul Huda Gulang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pengolahan kurikulum di tingkat satuan pendidikan yang didesain untuk menjamin berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif bagi berkembangnya potensi anak didik, sehingga mereka mampu hidup mandiri sekaligus mampu hidup ditengah-tengah masyarakat yang majemuk.

Dalam konteks madrasah, agar mutu lulusan MI NU Nurul Huda Gulang mempunyai keunggulan yang kometitif dan komparatif, maka kurikulum MI NU Nurul Huda Gulang dirancang dan dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar MI NU Nurul Huda Gulang secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tuntutan disentralisasi dalam rangka memperkuat identitas kepribadian siswa didik yang unggul,. Berwawasan kebangsaan, dan berakhlaqul karimah dilandasi oleh nilai-nilai keislaman. Dengan cara seperti MI NU Nurul Huda Gulang, sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas agama Islam ala Ahlus Sunah wal Jama'ah, yang telah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar, tidak akan kehilangan relevansi program penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan di

MI NU Nurul Huda Gulang akan terus dikaji secara periodik agar senantiasa sesuai dan sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa dinamis.¹

2. Profil MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus

1. Nama sekolah : MI NU Nurul Huda
2. Alamat sekolah : Jl. Raya Gulang, Desa Gulang Rt.01/Rw.04 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus
3. No. Telp. Sekolah/ Hp. Kepsek : (0291) 4248868/ 08562745422
4. Nomor Statistik Sekolah NSS : 111233190066
5. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 60712419
6. Hasil akreditasi sekolah paling akhir : A (nilai 86)
7. Tahun hasil akreditasi : 2011
8. Luas lahan milik sekolah : ± 1.150 m²
9. Status kepemilikan : Pemdes & Pengurus Sekolah
10. Tahun pendirian sekolah : 1986
11. Ijin Operasional : Wk/5.b/4547/Pgm/MI/1986
12. Jumlah keseluruhan ruang kelas : 6

3. Visi dan Misi MI NU Nurul Huda

A. Visi :

Terwujudnya Generasi Islam yang terampil Qiro'ah, tekun Beribadah, Berakhlak Karimah dan Unggul dalam Prestasi

B. Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran Islam.
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

¹ Dokumentasi Sejarah MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus Tahun 2019

4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

C. Tujuan :

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, (PAKEM, CTL)
2. Mengembangkan potensi akademik siswa dengan nilai-nilai rata-rata 7,5
3. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetensi.

4. Letak Geografis

MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus sebagai lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, tepatnya berada di Jalan Raya Gulang no.7 KODE POS 59381 rt. 04/ rw. 06 Mejobo Kudus. Adapun luas tanah yang dimiliki 630 m. Dan letak bangunanya adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : SD II Gulang
- Sebelah selatan : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Sawah Penduduk
- Sebelah Barat : Balai desa Gulang

Walaupun lokasi tersebut berada di Pedesaan namun suasananya cukup tenang tidak bising karena letaknya agak masuk dari jalan raya kurang lebih 100 m. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar tidak akan terganggu oleh bisingnya lalu lintas.²

5. Struktur Organisasi MI NU Nurul Huda Gilang Mejobo Kudus

Dalam mengelola dan menjaga pendidikan di MI NU Nurul Huda Gulang, maka disusunlah struktur organisasi madrasah. Di bawah ini adalah struktur organisasi MI NU Nurul Huda Gulang tahun ajaran 2009/2010.

- Kepala Madrasah : Hj. Noor Jannah, S.Pd.I., M.Pd.I.,
- Bendahara Madrasah : Siti Roudotun Nafi'ah, S.Ag.,

² Dokumentasi Letak Geografis MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus Tahun 2019

Noor Hidayah, S.Pd.I.,
 Kepala tatausaha : Moh Busroh
 Sie. Kurikulum : Ja'fari Mukhlis, S.Pd.I
 Sie. Kesiswaan : Hani Saparti, S.Pd.I
 Sarana Prasarana : Samian, S.Pd.I
 Sie Agama & Humas : H. Solichin

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di MI NU Nurul Huda

a. Keadaan guru dan karyawan

Tujuan pendidikan dapat tercapai tak lepas dari peran pendidik. Namun, keberadaan karyawan madrasah juga tak kalah penting karena mempunyai pengaruh dalam meringankan beban guru. Berikut ini adalah sebuah tabel tenaga pendidik dan karyawan di MI NU Nurul Huda Gulang tahun 2019/2020

Tabel 4.1. Status Guru dan Karyawan

No	Nama/NIP/Pangkat	Jabatan	Status Kepegawaian (PNS/CPNS/PHD/THL)
1	Hj. Noor Janah, M.Pd.I. NIP : 19730204 200501 2 001 Pangkat/Gol : Penata Tk.1/ III d	Kepala Sekolah	PNS
2	Siti Roudotun Nafi'ah. S.Ag	Guru Kelas	Non PNS
3	Rini Setiani, S.Pd.	Guru Kelas	Non PNS
4	Noor Hidayah S.Pd I.	Guru Kelas	Non PNS
5	H. Sulikin	Guru Kelas	Non PNS
6	Hani Saparti, S.Pd.I	Guru Kelas	Non PNS
7	Noor Khamnah, S.Pd.I (Guru Kelas	Non PNS
8	Samian, S.Pd.I	Guru Kelas	Non PNS
9	Ja`fari Mukhlis, S.Pd.I	Guru Mapel	Non PNS
10	Ahmad Fatoni, S.Pd	Guru	Non PNS
11	Moh. Busroh	Tata Usaha	Non PNS
12	Selo Partini	Koperasi Sekolah	Non PNS
13	Kamto	Penjaga	Non PNS

b. Keadaan Siswa

Siswa MI NU Nurul Huda mayoritas berasal dari masyarakat desa Gulang dan beberapa daerah tetangga lainnya. Mereka juga berasal dari keluarga dengan berbagai macam status ekonomi. Adapun jumlah siswa-siswa MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus total keseluruhannya adalah 168 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MI NU Nurul Huda Gulang

Kelas	Jumlah Siswa		
	Pa	Pi	Jml
I	10	12	22
II	17	19	36
III	12	18	30
IV	8	21	29
V	14	22	36
VI	11	4	16
JML	72	96	168

Adapun jumlah rombongan belajar (rombel) sebagai berikut.

Tabel 4.3. Rombongan Belajar

No	Kelas	Jumlah Murid
1	Kelas 1	1
2	Kelas 2	1
3	Kelas 3	1
4	Kelas 4	1
5	Kelas 5	1
6	Kelas 6	1
Jumlah		6

7. Sarana – Prasarana

Untuk menunjang kelangsungan lembaga pendidikan, mutlak diperlukan adanya sarana prasarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar. MI NU Nurul Huda

Gulang Mejobo Kudus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ruang dan Fasilitas

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik
5.	Ruang Bp.	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Serbaguna	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12.	Mesin ketik	1	Baik
13.	Komputer	10	Baik
14.	Printer	3	Baik
15.	Drumband	1 Set	
16.	Telepon	1	
17.	Acces Poin	2	Baik
18.			

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen Variabel Identifikasi Kesulitan Belajar di MI NU Nurul Huda Gulang Tahun ajaran 2018/2019 (X)

a. Validitas Isi

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli menyatakan bahwa intrumen yang digunakan peneliti sudah sama seperti teori yang digunakan, yaitu teori dari Weener dan Sent. Sehingga intrumen dilihat dari validitas isi dinyatakan valid.

2) Validitas Konstruk

Hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Identifikasi Kesulitan Belajar

Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Standar Nilai <i>Correlation</i>	Keterangan
Butir 1	0,731	0,404	Valid
Butir 2	0,678	0,404	Valid
Butir 3	0,708	0,404	Valid
Butir 4	0,665	0,404	Valid
Butir 5	0,519	0,404	Valid
Butir 6	0,692	0,404	Valid
Butir 7	0,584	0,404	Valid
Butir 8	0,511	0,404	Valid
Butir 9	0,643	0,404	Valid
Butir 10	0,577	0,404	Valid
Butir 11	0,767	0,404	Valid
Butir 12	0,715	0,404	Valid
Butir 13	0,615	0,404	Valid
Butir 14	0,609	0,404	Valid
Butir 15	0,532	0,195	Valid
Butir 16	0,642	0,404	Valid
Butir 17	0,650	0,404	Valid
Butir 18	0,442	0,404	Valid
Butir 19	0,426	0,404	Valid
Butir 20	0,591	0,404	Valid

Berdasarkan hasil tabel 4.3 dapat dianalisa bahwa jika item angket bisa dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Harga r_{tabel} dengan jumlah responden 24 dengan signifikan 5% adalah 0,404. Hasil uji validitas data diatas dapat diketahui bahwa data item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dinyatakan valid atau layak digunakan karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Itu artinya semua item soal layak digunakan tanpa harus dibuang atau mengalami perbaikan.

2. Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV MI NU Nurul Huda Gulang Tahun ajaran 2018/2019 (Y)

a. Validitas Isi

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli, selanjutnya peneliti membuat tabel rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V. Hasilnya sebagai berikut:

3) Validitas Konstruk

Hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Standar Nilai <i>Correlation</i>	Keterangan
Butir 1	0,533	0,404	Valid
Butir 2	0,582	0,404	Valid
Butir 3	0,588	0,404	Valid
Butir 4	0,607	0,404	Valid
Butir 5	0,420	0,404	Valid
Butir 6	0,432	0,404	Valid
Butir 7	0,448	0,404	Valid
Butir 8	0,432	0,404	Valid
Butir 9	0,487	0,404	Valid
Butir 10	0,487	0,404	Valid
Butir 11	0,459	0,404	Valid
Butir 12	0,405	0,404	Valid
Butir 13	0,489	0,404	Valid
Butir 14	0,487	0,404	Valid
Butir 15	0,487	0,404	Valid

Butir 16	0,432	0,404	Valid
Butir 17	0,471	0,404	Valid
Butir 18	0,560	0,404	Valid
Butir 19	0,429	0,404	Valid
Butir 20	0,459	0,404	Valid

Dari nilai *pearson correlation* variabel Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Dinyatakan valid karena nilai korelasinya $> 0,404$ sehingga butir pernyataan digunakan dalam penelitian.³ Berdasarkan hasil tabel 4.3 dapat dianalisa bahwa jika item angket bisa dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Harga r_{tabel} dengan jumlah responden 24 dengan signifikansi 5% adalah 0,404. Hasil uji validitas data diatas dapat diketahui bahwa data item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dinyatakan valid atau layak digunakan karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Itu artinya semua item soal layak digunakan tanpa harus dibuang atau mengalami perbaikan.

3. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI NU Nurul Huda Gulang Tahun ajaran 2018/2019 (X)

Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien Alpha, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$.⁴ Hasil uji coba reliabilitas instrument menggunakan SPSS dibawah ini.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 179

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm.239

Tabel 4.7.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Identifikasi Kesulitan Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	20

Selanjutnya pada uji realibilitas SPSS dan *reliability coefisien* 30 item diketahui *alpha* sebesar $0,931 > 0,60$. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel pembelajaran tematik termasuk dalam kategori tinggi.

4. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV MI NU Nurul Huda Gulang Tahun ajaran 2018/2019 (Y)

Berdasarkan hasil analisis SPSS pada uji reliabilitas instrumen variabel Sikap Sosial peserta didik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku yang dilakukan, hasil cronbach alpha sebesar $0,879 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa realibilitas dari konstruk atau Sikap Sosial peserta didik pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	20

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

V ar ia	KS-Z	<i>Asymp.</i> <i>Sig.</i>	Keterangan
Identifikasi Kesulitan Belajar	1,049	0,221	Normal
Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	1,209	0,107	Normal

Tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* dari tiap variabel yang telah dilakukan pengujian. Hasil pada tabel diatas menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila harga *sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	<i>Sig.</i>	Keterangan
X- Y	0,835	0,607	Linear

Hasil uji linearitas untuk Identifikasi Kesulitan Belajar terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,607. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Kesulitan Belajar terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita bersifat linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel

terikat bersifat homogenitas atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan homogenitas apabila harga *sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X- Y	2,776	0,047	Homogen

Hasil uji homogenitas untuk identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika Kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus dapat diketahui harga sig. lebih dari 0,05 yaitu 0,047. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Kesulitan Belajar terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita bersifat homogen.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi tersebut terdapat masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak diprediksi. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan analisis SPSS. Kriteria agar dapat ditentukan tidak adanya autokorelasi adalah “jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = nol, berarti tidak ada korelasi”. Hasil yang didapatkan uji Durbin Watson adalah 1,597. Hasil Durbin Watson dapat dilihat dari table dibawah ini:

Table 4.10 Rangkuman Hasil Autokorelasi

Durbin Watson	du ($k=2$)	dl ($k=2$)
1,955	1,55	1,19

Table diatas menunjukkan bahwa $DW = 1,955$ lebih besar dari $du = 1,55$. Dan $DW = 1,597$ lebih besar dari $dl = 1,19$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam hubungan antara identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika. Sehingga hubungan antara identifikasi kesulitan belajar

terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika dapat dikatakan baik.

D. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil Angket Penelitian Variabe X (Identifikasi Kesulitan Belajar)

Tabel 4.13.

Hasil Jawaban Angket Variable X

Skor Nilai	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	F x X
35	1	4,2%	35
39	1	4,2%	39
40	3	12,5%	120
42	1	4,2%	42
43	3	12,5%	129
45	2	8,3%	90
48	1	4,2%	48
49	1	4,2%	49
56	1	4,2%	56
57	2	8,3%	114
58	2	8,3%	116
60	6	25%	360
	24	100,0%	1198

Setelah mengetahui jawaban angket dari variabel X, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean X} = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan N : Jumlah responden

$$\text{Mean X} = \frac{1198}{24}$$

$$= 49,91667 \text{ dibulatkan } 49,92$$

Penafsiran dari Mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
Diketahui : H = 60 L = 35
- b. Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

Keterangan : 1 bilangan konstan

$$R = 60 - 35 + 1$$

$$= 26$$

- c. Mencari Interval Kelas (I)
- $$I = R : K$$
- Keterangan K : jumlah jawaban
- $$I = 26 : 3$$
- $$= 8.666667 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Jadi, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa nilai interval kelas adalah 9, sehingga interval kelas yang diambil yaitu kelipatan 9 dan untuk mengategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut.

Tabel 4.14. Nilai Interval Variabel Identifikasi Kesulitan Belajar
MI NU Nurul Huda

Interval	Kategori
52 – 60	Baik
43 – 51	Cukup Baik
34 – 42	Kurang Baik

Setelah mencari interval, langkah selanjutnya adalah mencari μ_1 (nilai yang dihipotesiskan) yaitu dengan cara sebagai berikut.

- a. Mencari skor ideal
- $$24 \times 20 \times 3 = 1440$$
- Keterangan : 24 = jumlah responden
20 = jumlah item soal angket
3 = skor tertinggi

- b. Mencari skor yang diharapkan
- $$1198 : 1440 = 0.831944 \text{ dibulatkan } 0,83$$

Keterangan : 1198 = jumlah skor angket variabel X

- c. Mencari rata-rata skor ideal
- $$1440 : 24 = 60$$
- d. Mencari nilai yang dihipotesiskan
- $$\mu_1 = 0,83 \times 60 = 48$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_1 pada identifikasi kesulitan belajar diperoleh angka sebesar 48, termasuk dalam kategori “Cukup Baik”, karena nilai tersebut pada

rentang interval 43 - 51. Dengan demikian dapat diambil μ_1 pada identifikasi kesulitan belajar di MI NU Nurul Huda diasumsikan dalam kategori Cukup Baik, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.15. Identifikasi Kesulitan Belajar
MI NU Nurul Huda

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Baik	11 Peserta Didik
2.	Cukup Baik	7 Peserta Didik
3.	Kurang Baik	6 Peserta Didik

2. Hasil Angket Penelitian Variabel Y (Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika)

Tabel 4.16. Hasil Jawaban Angket Variabel Y
(Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita)

Skor Nilai	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	F x Y
50	1	4,2%	50
55	3	12,5%	165
60	1	4,2%	60
65	1	4,2%	65
70	1	4,2%	70
75	1	4,2%	75
80	2	8,3%	160
85	1	4,2%	85
90	1	4,2%	90
95	5	20,8%	475
100	7	29,2%	700
	24	100,0%	1995

Setelah mengetahui jawaban angket dari variabel Y, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean Y} &= \frac{\sum Fy}{N} \\ \text{Mean Y} &= \frac{1995}{24} \\ &= 83.125 \text{ dibulatkan } 83,13 \end{aligned}$$

Penafsiran dari Mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
Diketahui : $H = 100$ $L = 50$
- b. Mencari nilai Range (R)
 $R = H - L + 1$
 $= 100 - 50 + 1$
 $= 51$
- c. Mencari Interval Kelas (I)
 $I = R : K$
 $= 51 : 3$
 $= 17$

Jadi, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa nilai interval kelas adalah 17, sehingga interval kelas yang diambil yaitu kelipatan 17 dan untuk mengategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut.

Tabel 4.17. Nilai Interval Variabel
Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika
MI NU Nurul Huda Gulang

Interval	Kategori
84 – 100	Tinggi
67 – 83	Sedang
50 – 66	Kurang

Setelah mencari interval, langkah selanjutnya adalah mencari μ_1 (nilai yang dihipotesiskan) yaitu dengan cara sebagai berikut.

- a. Mencari skor ideal
 $24 \times 20 \times 3 = 1440$
- b. Mencari skor yang diharapkan
 $1995 : 1440 = 1,38542$ dibulatkan 1,4

Keterangan : 1995 = jumlah skor angket variabel Y

- c. Mencari rata-rata skor ideal
 $1440 : 24 = 60$
- d. Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_1 = 1,4 \times 60$
 $= 84$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_1 pada Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita diperoleh angka sebesar 84, termasuk dalam kategori “Tinggi”, karena nilai tersebut pada rentang interval 84 – 100. Dengan demikian dapat diambil μ_1 pada Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita di SDN 1 Jatikulon diasumsikan dalam kategori Baik, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.18. Kategori Kemampuan Siswa Menyelesaikan soal cerita matematika

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Tinggi	14 Peserta Didik
2.	Sedang	5 Peserta Didik
3.	Kurang	6 Peserta Didik

3. Analisis Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X (Identifikasi Kesulitan Belajar)

Pengujian hipotesis deskriptif yang pertama yaitu tentang identifikasi kesulitan belajar di MI NU Nurul Huda Gulang, adapun langkah-langkahnya yaitu.

- 1) Menghitung skor ideal
 $24 \times 20 \times 3 = 1440$
- 2) Menghitung rata-rata
 $\text{Mean } X = 49,92$
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_1)
 $\mu_1 = 48$
- 4) Menentukan nilai simpangan baku (S)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	83.12	17.865	24
x	49.92	8.782	24

Tabel 4.19. Hasil Uji Regresi Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan nilai simpangan baku (*standar deviation*) adalah 8,782.

- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\text{Mean } X - \mu_1}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{49,92 - 48}{8,782/\sqrt{24}} \\
 &= 1,072
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh t_{hitung} variabel identifikasi kesulitan belajar adalah 1,072.

b. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y (Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika)

Pengujian hipotesis deskriptif yang kedua yaitu tentang kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika, adapun langkah-langkahnya yaitu.

- 1) Menghitung skor ideal
 $24 \times 20 \times 3 = 1440$
- 2) Menghitung rata-rata
 $\text{Mean } Y = 83,12$
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_1)
 $\mu_1 = 84$
- 4) Menentukan nilai simpangan baku (S)

Tabel 4.20. Hasil Uji Regresi Variabel Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	83.12	17,865	24
x	49.92	8.782	24

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan nilai simpangan baku (*standard deviation*) adalah 17,865.

- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\text{Mean } Y - \mu_1}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{83,12 - 84}{17,865/\sqrt{24}} \\
 &= 2,50
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh t_{hitung} variabel kemampuan siswa

menyelesaikan soal cerita matematika adalah sebesar 2,50

c. **Uji Hipotesis Asosiatif (Pengaruh Identifikasi Kesulitan Belajar terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang)**

Pengujian hipotesis asosiatif digunakan untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang, maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan hipotesis
 μ_1 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang

- 2) Membuat tabel penolong
 Setelah mengetahui hasil jawaban angket, maka diketahui tabel penolong didapatkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 N &= 24 & \sum X &= 1198 & \sum Y &= 1995 \\
 \sum XY &= 102190 & \sum X^2 &= 61574 \\
 \sum Y^2 &= 173175
 \end{aligned}$$

- 3) Menyusun persamaan regresi
 $Y = a + bX$
 Keterangan

a : Intercept atau konstanta
 b : Koefisien regresi

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{1995 \times 61574 - 1198 \times 102190}{24 \times 61574 - (1198)^2} \\
 &= \frac{122840310 - 122423620}{1477776 - 1435204} \\
 &= \frac{416510}{42572} \\
 &= 9,78366 \text{ dibulatkan } 9,78
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{24 \times 102190 - 1198 \times 1995}{24 \times 61574 - (1198)^2} \\
 &= \frac{2452560 - 2390010}{1477776 - 1435204} \\
 &= \frac{62550}{42572} \\
 &= 1,46927 \text{ dibulatkan } 1,46
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan program SPSS dapat didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.21. Tabel Regresi Identifikasi Kesulitan Belajar terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Kelas IV

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.784	15.194		.644	.526
X	1.469	.300	.722	4.898	.000

a. Dependent Variable: y

Hasil dari nilai output SPSS pada poin B didapatkan dengan nilai (*constant*) adalah 9,784 dan nilai identifikasi sebesar 1,469. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa:
 Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita = 9,784 + 1,469.Identifikasi Kesulitan Belajar
 jika dijadikan rumus, $Y' = 9,784 + 1,469.X$

Berdasarkan rumus persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa nilai X (Identifikasi Kesulitan Belajar) bertambah 1 maka nilai Y (Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita) akan bertambah 1,469.

4) Membuat Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *R square* (R^2). Untuk mencari nilai *R square*,

terlebih dahulu mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y (R_{xy}) dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 N &= 24 & \sum X &= 1198 & \sum Y &= 1995 \\
 \sum XY &= 102190 & \sum X^2 &= 61574 \\
 & & \sum Y^2 &= 173175
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(24 \times 102190) - (1198 \times 1995)}{\sqrt{\{24 \times 61574 - (1198)^2\}\{24 \times (173175) - (1995)^2\}}} \\
 &= \frac{2452560 - 2390010}{\sqrt{(1477776 - 1435204)(4156200 - 3980025)}} \\
 &= \frac{62550}{\sqrt{42572 \times 176175}} \\
 &= \frac{62550}{\sqrt{7500122100}} \\
 &= \frac{62550}{86603,2453} \\
 &= 0,722259308 \text{ dibulatkan } 0,722
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi, kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (Identifikasi Kesulitan Belajar) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} \text{ (square)} &= (R_{xy})^2 \times 100\% \\
 &= (0,722)^2 \times 100\% \\
 &= 0,42431 \times 100\% \\
 &= 0,5216\% \text{ dibulatkan menjadi } 0,522
 \end{aligned}$$

Jika dimasukkan pada program SPSS 16 dapat dihasilkan, sebagai berikut:

Tabel 4.22. Analisis Rxy dan Rxy (Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.522	.500	12.634	1.955

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan SPSS, diketahui bahwa nilai korelasi (Rxy) adalah sebesar 0,722 dan Rxy (*square*) adalah 0,522. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.23. Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana⁵

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,81 – 1,00	Korelasi sangat tinggi
2.	0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
3.	0,41 – 0,60	Korelasi sedang
4.	0,21 – 0,40	Korelasi rendah
5.	0,00 – 0,20	Korelasi sangat rendah

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana tersebut diperoleh nilai Rxy sebesar 0,722 dan juga pada hasil SPSS pada tabel 4.20 diperoleh angka sebesar 0,722. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam klasifikasi pada kategori korelasi “tinggi”, karena nilai Rxy masuk dalam rentang interval 0,61 – 0,80 (korelasi tinggi).

Sedangkan dari nilai koefisien determinasi, nilai Rxy *square* sebesar 0,522 yang mengandung arti bahwa 52,2% variasi kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika pada peserta didik kelas IV bisa

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 257.

dijelaskan melalui variasi identifikasi kesulitan belajar. Sedangkan sisanya 42,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang disebutkan.

5) Mencari F_{hitung} (Uji F)

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model regresi tepat atau tidak. Untuk mencari nilai F_{hitung} digunakan rumus.

$$\begin{aligned}
 F_{regresi} &= \frac{Rxy^2 / K}{(1 - Rxy^2) / (N - K - 1)} \\
 &= \frac{0,722^2 / 1}{(1 - 0,722^2) / (24 - 1 - 1)} \\
 &= \frac{0,522 / 1}{0,479 / 22} \\
 &= \frac{0,522}{0,022} \\
 &= 23,99
 \end{aligned}$$

Sebagaimana pengolahan hasil SPSS didapatkan.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3829.299	1	3829.299	23.992	.000 ^a
	Residual	3511.326	22	159.606		
	Total	7340.625	23			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Tabel 4.24. Uji F_{hitung} Rxy

Berdasarkan penghitungan dan hasil pengolahan SPSS didapat nilai F_{hitung} sebesar 23,99 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain, bahwa model regresi tepat untuk memprediksi variabel Y (Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika).

6) Menghitung t_{hitung} (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti untuk mengetahui tingkat

signifikansi dari hubungan atau pengaruh yang signifikan antara identifikasi kesulitan belajar pada kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{Rxy \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-Rxy^2}} \\
 &= \frac{0,722 \sqrt{24-2}}{\sqrt{1-0,522}} \\
 &= \frac{0,722 \sqrt{22}}{\sqrt{1-0,522}} \\
 &= \frac{0,722 \times 4,690}{\sqrt{0,4786}} \\
 &= \frac{3,386}{0,691} \\
 &= 4,898
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut dapat juga dilihat pada pengolahan SPSS sebagaimana yang tertera pada tabel 4.19 pada poin t garis Identifikasi Kesulitan Belajar yaitu sebesar 4,898.

4. Analisis Lanjut

a. Analisis Uji Hipotesis Deskriptif

Setelah diketahui hasil pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Uji signifikansi hipotesis deskriptif identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang dengan cara uji pihak kiri dengan membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan t_{tabel} melalui uji pihak kiri didasarkan kriteria jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka μ_1 diterima.

1) Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X (Identifikasi Kesulitan Belajar)

Berdasarkan perhitungan SPSS hipotesis deskriptif tentang penerapan identifikasi kesulitan belajar kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang adalah.

Tabel 4.25. Uji Deskriptif Variabel X
(Identifikasi Kesulitan Belajar)

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
x	27.846	23	.000	49.917	46.21	53.62

Melihat tabel tersebut telah diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 27,846. Namun peneliti menggunakan hitungan manual yaitu 1,072. Kemudian nilai hitungan manual tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n - 1$ ($24 - 1 = 23$) diperoleh nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,714.⁶

Menggunakan uji pihak kiri maka nilai t_{tabel} diganti dengan negatif menjadi t_{tabel} yaitu sebesar -1,714. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti $1,072 > -1,714$ maka μ_1 diterima. Jadi, dapat diasumsikan bahwa identifikasi kesulitan belajar menerima μ_1 , karena dalam kenyataannya identifikasi kesulitan belajar di MI NU Nurul Huda Gulang dalam kategori tinggi.

2) Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y (Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika)

Berdasarkan perhitungan SPSS hipotesis deskriptif tentang kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang, sebagai berikut.

Tabel 4.26. Uji Deskriptif Variabel Y (Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika)

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 372.

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
y	22.795	23	.000	83.125	75.58	90.67

Melihat tabel tersebut telah diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 22,795. Namun peneliti menggunakan hitungan manual 2,05, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n - 1$ ($24 - 1 = 23$) diperoleh nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,714.

Menggunakan uji pihak kiri maka nilai t_{tabel} diganti dengan negatif menjadi t_{-tabel} yaitu sebesar -1,714. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{-tabel}$. Berarti $2,05 > -1,714$ maka μ_1 diterima. Jadi, dapat diasumsikan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang menerima μ_1 , karena dalam kenyataannya kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang dalam kategori baik.

b. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif bisa digunakan dengan menggunakan berbagai cara yaitu melalui uji korelasi *product moment*, uji F, atau uji t (*partial*) dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka menentukan dahulu rumusan masalah yang akan diuji hipotesiskan yaitu pengaruh identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang.

Sebelum melakukan pengujian, peneliti akan membuat kriteria pengujian dengan uji pihak kanan. Adapun kriteria pengujiannya yaitu $\mu_0 < \mu_1$ (μ_0 ditolak atau μ_1 diterima).

- 1) Taraf signifikansi menggunakan korelasi *product moment*

Berdasarkan perhitungan dan output SPSS diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,722. Selanjutnya dikorelasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 24$ didapatkan sebesar $r_{tabel} = 0,404$.⁷ Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut.

μ_1 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang

Adapun kriteria pengujianya yaitu.

$\mu_0 < \mu_1$ (μ_0 ditolak atau μ_1 diterima) dengan $r_{tabel} < r_{hitung}$

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan r_{hitung} identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang adalah ($0,404 < 0,722$) karena r_{hitung} jatuh pada penerimaan μ_1 atau lebih besar dari r_{tabel} . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang.

- 2) Taraf signifikansi menggunakan uji $F_{regresi}$

Berdasarkan perhitungan dan output SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,96. Selanjutnya dikorelasikan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut ($24 - 2 - 1$), maka didapatkan $dk = 21$. Jadi, F_{tabel} dengan dk 21 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,47.⁸

Adapun kriteria pengujianya yaitu.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 373.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 384.

$\mu_0 < \mu_1$ (μ_0 ditolak atau μ_1 diterima) dengan $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan F_{hitung} identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang adalah ($3,47 < 23,99$) karena F_{hitung} jatuh pada penerimaan μ_1 atau lebih besar dari F_{tabel} . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang.

3) Taraf signifikansi menggunakan uji t

Berdasarkan perhitungan dan output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,898. Selanjutnya dikorelasikan dengan harga t_{tabel} yaitu dengan cara $dk (24 - 1)$, maka didapatkan $dk = 23$. Jadi t_{tabel} dengan $dk 23$ dengan taraf signifikansi 5% didapatkan sebesar 1,714.⁹ Adapun kriteria pengujiannya yaitu.

$\mu_0 < \mu_1$ (μ_0 ditolak atau μ_1 diterima) dengan $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan t_{hitung} identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika adalah ($1,714 < 4,898$) karena t_{hitung} jatuh pada penerimaan μ_1 atau lebih besar dari t_{tabel} . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang.

Pengaruh yang positif disini berarti jika semakin baik identifikasi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matemati kelas IV di MI NU Gulang.

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 372.

E. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus. Sebelum menjawab hasil penelitian yang dipaparkan, maka peneliti akan membahas tentang taraf signifikasnsi dari masing-masing variabel.

Variabel X (identifikasi kesulitan belajar) di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus dalam kategori “Cukup Baik”, yaitu dengan rata-rata 49,92 atau nilai hipotesis 48 yang masuk dalam rentang interval 43-51. Berdasarkan analisis yang digunakan, nilai taraf signifikasi identifikasi kesulitan belajar di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus lebih besar dari nilai taraf signifikasi yang ada di table yaitu sebesar $1,072 > -1,714$, sehingga identifikasi kesulitan belajar yang ada di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus dilakukan oleh guru kelas sekaligus pengampu pelajaran matematika dengan efektif karena berdasarkan nilai hipotesis deskriptif identifikasi kesulitan belajar di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus dalam kategori “Cukup Baik”.

Variabel Y (kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV) di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus dinyatakan dalam kategori “Tinggi” yaitu dengan nilai rata-rata 83,12 atau nilai hipotesis 84 yang masuk dalam rentang nilai interval 84-100. Berdasarkan analisis yang digunakan, nilai taraf signifikansi kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus lebih besar dari nilai table yaitu sebesar $2,05 > -1,714$, sehingga berdasarkan nilai hipotesis deskriptif kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus dalam kenyataannya dinyatakan “Tinggi”.

Melihat hasil analisis uji hipotesis deskriptif identifikasi kesulitan belajar sangatlah efektif dan tepat dilakukan oleh guru kelas sekaligus guru pengampu pelajaran matematika di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus, oleh karena itu identifikasi kesulitan belajar sangatlah penting untuk dilakukan oleh seorang guru terhadap kemampuan belajar para peserta didiknya. Identifikasi kesulitan belajar ini berguna membantu dan mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan dan gangguan belajar. Apalagi dalam pembelajaran matematika, sering kali menjadi mata pelajaran yang dinilai sangat sulit oleh

sebagian peserta didik. Maka, sangat diperlukan bantuan guru dalam upaya identifikasi kesulitan belajar pada peserta didik terutama dalam pembelajaran matematika. Pada pembahasan skripsi ini, peneliti akan membahas masing-masing dari rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti di bab pertama.

1. Cara Guru dalam Identifikasi Kesulitan Belajar di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran sangat efektif dilakukan. Hal ini disebabkan karena hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi identifikasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus lebih besar dari nilai taraf signifikansi yang ada di tabel yaitu sebesar $1,072 > -1,714$, sehingga didapatkan nilai hipotesis 48 yang termasuk dalam rentang interval 43-51. Jika diinterpretasikan dalam kenyataannya nilai tersebut masuk dalam kategori “Cukup Baik”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas sekaligus guru pengampu mata pelajaran, cara guru mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah sebagai berikut.¹⁰

- a. Mengobservasi keadaan siswa dalam setiap pembelajaran untuk melihat apakah ada siswa yang berperilaku menyimpang (melakukan pengamatan keadaan siswa yang belum siap menerima pelajaran seperti siswa yang mengantuk, siswa yang sakit, siswa yang melamun, siswa yang jahil dan lain-lain).
- b. Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan ketajaman pendengaran dan penglihatan siswa
- c. Melakukan komunikasi dengan orang tua atau wali murid siswa untuk menanyakan keadaan belajar siswa di rumah (seperti “Apakah siswa x mengalami kesulitan belajar di rumah?” atau menginformasikan kesulitan siswa saat belajar di madrasah)

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Roudlotun Nafi'ah, S.Ag. (Wali Kelas sekaligus Guru Pengampu Mata Pelajaran Matematika), pada tanggal 11 Maret 2019.

- d. Melakukan post-test sebagai evaluasi dari pembelajaran yang sudah diajarkan oleh siswa serta mengukur sejauh mana kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh siswa.
- e. Memberikan remedial kepada siswa yang kemampuan belajarnya rendah, apabila ditemukan siswa yang kemampuannya jauh rendah dari rata-rata kemampuan siswa di kelas maka guru kadang kala memberikan tambahan pelajaran sepulang sekolah.

Selain dengan wawancara, hal ini juga diperkuat oleh hasil angket yang telah disebarkan peneliti kepada siswa kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus. Angket yang disebarkan memuat beberapa indikator tentang cara guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Adapun indikator yang dipakai adalah sebagai berikut.

- a. Observasi kelas, indikator observasi kelas ini diinterpretasikan dalam bentuk pertanyaan salah satunya adalah “Pernahkah anda merasa “ngantuk” saat pelajaran dimulai kemudian guru langsung menegurmu?”. Hasilnya 16 siswa menjawab sering, 8 siswa menjawab jarang, 0 siswa menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru benar-benar melakukan observasi keadaan siswa untuk melihat adakah perilaku yang menyimpang dari siswa.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran, indikator observasi kelas ini diinterpretasikan dalam bentuk pertanyaan salah satunya soal nomor 07, “Apakah guru anda mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan tingkat ketajaman penglihatan dan pendengaran anda?”. Hasil skor pada pertanyaan tersebut adalah 64 skor menjawab sering dari total jawaban 24 siswa. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena rentangan skor tidak jauh dengan skor maksimal yaitu 72 skor. Hal ini menunjukkan guru telah memeriksa penglihatan dan pendengaran dengan baik.
- c. Mewawancarai orangtua atau wali, indikator observasi kelas ini diinterpretasikan dalam bentuk pertanyaan salah satunya soal nomor 13, “Apakah guru anda menanyakan informasi tentang kondisi belajar anda dirumah kepada orang tua anda atau wali anda?”. Hasil skor pada pertanyaan tersebut adalah 66 skor menjawab sering dari total jawaban 24 siswa. Skor tersebut termasuk dalam

kategori tinggi karena rentangan skor tidak jauh dengan skor maksimal yaitu 72 skor. Hal ini menunjukkan guru mewawancarai orangtua atau wali dengan baik.

- d. Tes diagnostik (tes/ulangan mengetahui kesulitan yang dialami siswa), indikator observasi kelas ini diinterpretasikan dalam bentuk pertanyaan salah satunya soal nomor 20, “Apakah guru anda pernah meminta siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu untuk mengerjakan soal dipapan tulis?” Hasilnya 19 siswa menjawab sering, 5 siswa menjawab jarang, 0 siswa menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MI NU Nurul Huda telah melakukan tes diagnostik dengan baik.
- e. Tes IQ, indikator observasi kelas ini diinterpretasikan dalam bentuk pertanyaan salah satunya soal nomor 14, “Apakah guru anda pernah memberikan tes untuk mengetahui IQ (kecerdasan akal) anda?” Hasil skor pada pertanyaan tersebut adalah 44 skor menjawab jarang dari total jawaban 24 siswa. Skor tersebut termasuk dalam kategori rendah karena rentangan skor sangat jauh dengan skor maksimal yaitu 72 skor. Hal ini menunjukkan guru memberikan tes IQ dengan kurang baik.

Terlihat dari hasil wawancara dan hasil analisis angket bahwa indentifikasi yang dilakukan guru di MI NU Nurul Huda Gulang secara keseluruhan dinyatakan “Cukup Baik”, meskipun indentifikasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru tersebut terdapat kekurangan yaitu kurang maksimal dalam memberikan tes IQ. Namun secara keseluruhan indentifikasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang sudah efektif dan baik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV di MI NU Nurul Huda.

2. Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus diperoleh rata-rata 83,125 dari jumlah total siswa sebanyak 24 siswa. Hal ini disebabkan karena hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi bahwa

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejubo Kudus lebih besar dari nilai taraf signifikansi yang ada di tabel yaitu sebesar $2,05 > -1,714$, sehingga didapatkan nilai hipotesis H_0 yang termasuk dalam rentang interval $84-100$. Jika diinterpretasikan dalam kenyataannya nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”.

Kemampuan siswa kelas IV di MI NU Nurul Huda dalam menyelesaikan soal cerita matematika ini, hanya terbatas pada materi-materi yang ditentukan oleh peneliti. Dalam mengukur kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang ini peneliti hanya memilih materi-materi yang ada di semester genap. Adapun materi-materi tersebut adalah bangun datar, statistika, dan pengukuran sudut. Kemudian materi tersebut dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang.

Indikator dalam soal yang diterapkan oleh peneliti ini juga memiliki 2 bobot yang berbeda, sesuai taksonomi bloom terdapat beberapa tingkatan dalam membuat soal. Adapun tingkatan yang dipakai peneliti terdiri dari dua tingkatan yaitu C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan). Berikut ini beberapa analisis hasil soal pilihan ganda yang telah dikerjakan siswa kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang.

a. Soal Bangun Datar

Pada soal cerita bangun datar, peneliti menggolongkan soal ini termasuk dalam kategori C3 (sulit, sedang) dan C2 (sulit, sedang). Bobot materi ini didasarkan pada cara menghitung jawabannya dan penyelesaian permasalahan yang ada pada soal. Seperti pada soal no.12 “Pekarangan nenek berukuran $20 \text{ m} \times 40 \text{ m}$. Kemudian bapak membangun rumah berukuran $10 \text{ m} \times 25 \text{ m}$ di pekarangan nenek tersebut. Berapa m^2 sisa pekarangan nenek?” Dari 24 siswa hanya 15 siswa yang jawabannya benar, 9 lainnya salah.

Selanjutnya soal yang berbobot sedang dengan tingkat C2, seperti soal no.7 “Nenek mempunyai pekarangan seluas 800 m^2 . Diketahui panjang pekarangan tersebut 40 m . berapa lebar pekarangan

nenek?” Dari 24 siswa hanya 19 siswa yang jawabannya benar, 5 lainnya salah.

b. Soal Statistika

Pada soal cerita statistika, peneliti menggolongkan soal ini termasuk dalam kategori C3 (sulit) dan C2 (mudah, sedang, sulit). Pada materi ini bobot soal dominan tergolong mudah, hal ini karena bobot materi ini didasarkan pada cara menghitung jawabannya dan penyelesaian permasalahan yang ada pada soal. *Pertama*, soal C3 berbobot sulit nomor 4, “Andi mengikuti ulangan sebanyak 6 kali dengan nilai sebagai berikut 80, 73, 81, 69, 77, dan 70, rata-rata nilai ulangan andi adalah...” Dari 24 siswa, 18 siswa yang jawabannya benar, 9 lainnya menjawab salah.

Kedua, soal C2 berbobot sedang (nomor 6), “Nanda melempar dadu 20 kali keluar angka 1,3,4,5,6,3,4,3,4,2,6,1,2,4,3,3,5,3,5,2. Mata dadu 3 muncul sebanyak... kali” Dari 24 siswa, 22 siswa yang jawabannya benar, 2 lainnya menjawab salah. *Ketiga*, soal C2 berbobot mudah nomor 17, “Data penjualan beras di toko al-Hikmah dalam beberapa hari berikut: 78 kg, 70 kg, 65 kg, 52 kg, 70 kg, 52 kg, 70 kg, 70 kg, 65 kg, 54 kg, 55kg. hasil penjualan yang paling sedikit adalah” Hasilnya 23 siswa menjawab dengan benar, hanya 1 siswa menjawab salah.

c. Pengukuran Sudut

Pada soal cerita pengukuran sudut, peneliti menggolongkan soal ini termasuk dalam kategori C3 (sulit) dan C2 (mudah, sedang, sulit). Pada materi ini bobot soal dominan tergolong mudah, hal ini karena bobot materi ini didasarkan pada cara menghitung jawabannya dan penyelesaian permasalahan yang ada pada soal. *Pertama*, Soal C3 berbobot sulit nomor (nomor 1), “Sebuah mobil bergerak ke utara, kemudian berputar seperempat putaran ke kanan. Setelah itu berputar lagi setengah putaran ke kanan. Ke arah mana mobil tersebut berjalan?” Hasilnya 20 siswa menjawab benar, 4 siswa menjawab salah.

Kedua, soal C2 berbobot sedang (nomor 19) “Jarum menit menunjuk pada angka 12. Kemudian jarum menit berputar 2 angka. Sudut apa yang dibentuk pada perputaran jarum menit tersebut?” Hasilnya 21

siswa menjawab benar, 3 siswa menjawab salah. *Ketiga*, soal C2 berbobot mudah (nomor 20) “Bila Oki menghadap ke barat dan berbalik menghadap timur, maka Oki melakukan.... Putaran” Hasilnya 22 siswa menjawab benar, 2 siswa menjawab salah.

Berdasarkan hasil analisis hasil angket diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika dipengaruhi oleh antara lain.

- a. Bobot soal, soal penerapan akan lebih mudah dari soal pemahaman.
- b. Cara menghitung soal, soal yang hanya menggunakan operasi penjumlahan akan lebih mudah dari soal yang menggunakan pembagian kemudian penjumlahan.
- c. Redaksi bahasa dan penyelesaian permasalahan yang ada pada soal. Soal dengan redaksi bahasa yang jelas seperti redaksi X “berapa hasil perkalian panjang sisi dan luas halaman?” dengan redaksi Y “berapa panjang pagar yang yang dibutuhkan?. Redaksi Y membutuhkan analisa terlebih dahulu untuk memperoleh maksud dan tujuan sedangkan redaksi X telah diketahui maksud dan tujuan soal.

3. Pengaruh Identifikasi Kesulitan Belajar terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang. Dalam hal ini berarti identifikasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang dengan taraf signifikansi uji t sebesar $4,898 > 1,714$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan dengan menggunakan uji F maka didapatkan $23,99 > 3,47$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Kontribusi nilai pengaruh identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas VI di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus adalah sebesar 52,2% dengan persamaan regresi $Y' = 9,784 + 1,469.X$ yang artinya identifikasi kesulitan belajar di MI

NU Nurul Huda Gulang ditingkatkan, maka kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas VI di MI NU Nurul Huda Gulang juga akan meningkat.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai korelasi identifikasi kesulitan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas VI di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus sebesar 0,722 dan masuk dalam rentang interval koefisien 0,61 – 0,80 yang berarti nilai korelasinya masuk dalam “kategori tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terjadi pengaruh yang positif dan signifikan. Hal itu terbukti setelah peneliti memberikan 20 soal yang semuanya terdiri dari soal cerita matematika di semester genap (alasan memilih semester genap karena saat peneliti melakukan penelitian siswa kelas IV di MI NU Nurul Huda Gulang telah menyelesaikan materi dan akan melakukan ulangan kenaikan kelas). Hasilnya 14 peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan soal tinggi, 5 memiliki kemampuan sedang, 6 memiliki kemampuan rendah. Hasil angket identifikasi kesulitan belajar didapatkan 11 siswa menjawab baik, 7 siswa menjawab cukup baik, 6 siswa menjawab kurang baik.